

OPTIMALISASI TUMBUH KEMBANG BAYI MELALUI EDUKASI TERAPI PIJAT BAYI (BABY MASSAGE) DI DUSUN TOMBOLO KELURAHAN BONTORAMBA KABUPATEN JENEPONTO SULAWESI SELATAN TAHUN 2022

¹Haerani, ²Nurul Hidayah Bohari, ³Husnul Khatimah⁴, Arfiani⁵

^{1,2,3}Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba, Indonesia

Corresponding Author

E-mail: haeranirani987@gmail.com,

Abstrak

Setiap orang tua mengharapkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh. Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal merupakan hasil interaksi berbagai faktor salah satunya dengan stimulasi. Pemijatan (*stimulation touch*) yang dilakukan dengan benar dan teratur akan sangat besar manfaatnya bagi tumbuh kembang bayi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di dusun Tombolo yang berada di Kelurahan Bontoramba kecamatan Bontoramba. Berdasarkan analisis situasi pada ibu yaitu : pengetahuan masyarakat terutama ibu bayi dan balita sangat rendah mengenai upaya optimalisasi tumbuh kembang bayi dengan pijat bayi (*baby massage*), kurangnya keterampilan dan keahlian mitra untuk melakukan pijat bayi. Solusi yang ditawarkan adalah edukasi dan pelatihan pijat bayi serta membantu melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan mitra sesuai kemampuan. Kegiatan dilaksanakan di kantor desa pada tanggal 28 April 2022 di Dusun Tombolo. Kegiatan ini diikuti 20 ibu beserta bayinya. Kegiatan evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi awal formatif yang mencakup evaluasi awal (*prê-test*) dan akhir evaluasi (*post-test*). Para ibu sangat antusias selama kegiatan berlangsung, banyaknya yang ingin setelah pemaparan materi diberikan. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan ibu sehingga mereka dapat mengetahui manfaat pemijatan bayi dengan usia bayi mereka. Setelah *post-test* dilakukan Terjadi peningkatan pengetahuan sehingga mereka lebih percaya bahwa pijat bayi mempunyai banyak manfaat. Pendampingan dan pembinaan pada mitra memberikan manfaat positif dalam mengoptimalkan tumbuh kembang bayi.

Kata kunci: Edukasi, Pelatihan, Pijat Bayi

Abstract

Every parent expects their child to grow and develop optimally, so that they can become qualified and resilient human resources. The achievement of optimal growth and development is the result of the interaction of various factors, one of which is stimulation. Massage (*stimulation touch*) that is carried out correctly and regularly will be very beneficial for the baby's growth and development. This community service activity is carried out in the hamlet of Kuncio, which is in the Bontoramba Village, Bontoramba sub-district. Based on the analysis of the situation on the mother, namely: community knowledge, especially mothers of infants and toddlers, is very low regarding efforts to optimize infant growth and development with baby massage, lack of skills and expertise of partners to do baby massage. The solutions offered are baby massage education and training as well as helping to complete the facilities and infrastructure needed by partners according to their abilities. The activity was carried out at the village office on April 28, 2022 in the hamlet of Kuncio. This activity was attended by 20 mothers and their babies. The evaluation activity carried out was a formative initial evaluation which included an initial evaluation (*pre-test*) and a final evaluation (*post-test*). The mothers were very enthusiastic during the activity, many wanted after the material presentation was given. The results of the activity evaluation showed that there was an increase in mother's knowledge so that they could find out the benefits of baby massage with their baby's age. After the posttest was carried out there was an increase in knowledge so that they believed more that baby massage had many benefits. Mentoring and coaching for partners provides positive benefits in optimizing baby growth and development.

Keywords: Education, Nutrition. Toddlers

PENDAHULUAN

Keputusan Menteri Kesehatan dengan nomor 900/MENKES/SK/VI/2002 tentang praktek dan registrasi bagi bidan ini menyebutkan bahwasannya Bidan berwenang dalam memantau tumbuh kembang bayi melalui stimulasi dan deteksi dini perkembangan. Salah satunya adalah pijat bayi. Sekelompok ilmuwan di Venezuela melakukan penelitian tentang rancangan sentuhan kepada janin yang berada didalam kandungan, ketika menjelang persalinan sampai terjadinya kelahiran bayi, dalam pengamatan mereka tercatat adanya temuan tentang sentuhan yang berhubungan dengan pijat bayi. Mereka mengamati bahwa janin yang dari kandungan sering mendapat sentuhan maka ketika lahir bayi tersebut lebih lincah gerakkannya. Menurut dr. Utami Roesli dalam buku Yazid mengatakan bahwa terapi pijat bayi dapat menghasilkan perubahan fisiologi yang membantu kadar hormone dalam tubuh berperan aktif. Sehingga penemuan ini sangat dianjurkan untuk perkembangan selanjutnya.

Setiap orang tua mengharapkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan tangguh. Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal merupakan hasil interaksi berbagai faktor salah satunya dengan stimulasi. Pijat menurut Vivian (2010), biasa disebut dengan *stimulus touch*. Pijat juga merupakan seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktekkan sejak berabad-abad silam lainnya. Bahkan diperkirakan ilmu ini telah dikenal sejak awal manusia diciptakan di dunia, mungkin karena

pijat berhubungan sangat erat dengan kehamilan dan proses kelahiran manusia.

Pengetahuan ibu merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh ibu, dengan pengetahuan yang kurang tentang pelaksanaan pijat bayi secara mandiri akan mempengaruhi pemahaman ibu dalam pelaksanaan pijat bayi. (Marsaoly, 2018). Pijat bayi sebagai seni perawatan kesehatan pada bayi dengan terapi sentuh dengan teknik-teknik tertentu sehingga manfaat pengobatan dan kesehatan tercapai, menurut Natalia (2011). Pijat bayi mempengaruhi sistem saraf dari tepi sampai ke pusat, tekanan pada reseptor saraf di kulit menyebabkan pelebaran vena,arteri dan kapiler yang akan menghambat penyempitan, melemaskan ketegangan otot, melambatkan detak jantung dan meningkatkan gerakan usus di saluran cerna (Rosalina, 2004).

Pemijatan yang dilakukan dengan benar dan teratur akan sangat besar manfaatnya bagi tumbuh kembang bayi. Dari berbagai penelitian termasuk penelitian yang dilakukan Rosalina dkk, 2004 di sebuah rumah sakit swasta di Bandung, yang dilakukan terhadap bayi cukup bulan, secara acak dibagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok pemijatan dan kelompok kontrol. Pemijatan dimulai sejak bayi usia 4 minggu yang dilakukan oleh ibunya setiap hari 1-2 kali perhari. Ternyata didapatkan hasil yang memperlihatkan perbedaan pertumbuhan berat badan yang sangat bermakna.

Perkembangan dan pertumbuhan bayi akan optimal jika adanya interaksi antara genetik,tingkah laku, lingkungan dan

rangsangan yang berguna. Pengaruh yang positif pada stimulus pijat ini telah lama dilakukan. Permasalahan pada gangguan pertumbuhan (*Grow Faltering*) pada anak di Indonesia sudah sejak usia 1 sampai 6 bulan, sehingga perlu adanya upaya dalam mengurangi gangguan pertumbuhan yang dapat menghambat kenaikan berat badan bayi.

Bayi sangat membutuhkan sensasi sentuhan di awal kehidupannya untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Sentuhan lembut pada bayi adalah cara ikatan yang indah antara bayi dan orang tua (Prasetyo, 2017). Banyak ahli yang Jurnal kesehatan Al-Irsyad Volume 13, Nomor 1, Maret – Agustus 2020 telah membuktikan bahwa pijat bayi yang dilakukan oleh orang tua (terutama ibu) dapat memberikan banyak manfaat seperti berat dan panjang, tidur yang lebih baik, menghilangkan dan mengurangi sakit perut, respons fisiologis dan perilaku yang lebih baik (Dalili et al., 2016).

Pijat bayi ini telah dilakukan di Indonesia sejak dahulu kala, turun temurun tanpa diketahui bagaimana pijatan atau sentuhan berdampak positif bagi tubuh manusia. Bagian sentuhan adalah kulit, yaitu bagian yang teluas dari tubuh manusia, bayi dapat merasakan fungsi ini sejak dari kandungan. Ujung saraf pada permukaan kulit akan langsung bereaksi terhadap sentuhan yang diberikan. Beberapa kasus dengan bayi lahir prematur juga sangat efektif untuk dilakukan sentuhan lembut (Utami Roesli, 2012).

Secara umum manfaat dan pijat antara lain: meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan berat badan bayi, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi lelap tidur, memperkuat

ikatan batin antara bayi dengan ibu atau orang tua. (Ibu anak, 2010). Ada juga hal-hal yang tidak boleh dilakukan selama pemijatan bayi, yaitu tidak memijat bayi tidak lama setelah makan atau disusui, minimal sampai dengan ½ jam, tidak membangunkan bayi untuk dipijat, dan tidak memijat bayi dalam keadaan sakit dan tidak memijat bayi dengan paksa dan memaksakan posisinya (Pandji, 2012). Agar diperoleh hasil yang optimal dalam pemijatan pada bayi, maka diperlukan dasar pengetahuan yang cukup pada ibu untuk melakukan pijat bayi, pijat bayi merupakan usaha yang positif untuk memperoleh kondisi yang maksimal pada masa bayi tersebut karena merangsang semua kerja sistem sensorik dan motorik.

Tetapi dalam perkembangannya masih mengalami berbagai permasalahan. Permasalahan tersebut yaitu: Permasalahan yang dialami mitra dari segi pengetahuan ibu bayi dan balita. Pengetahuan masyarakat terutama ibu bayi dan balita sangat rendah mengenai upaya optimalisasi tumbuh kembang bayi dengan pijat bayi (*baby massage*). Kebiasaan masyarakat datang ke klinik bersalin dan puskesmas pada saat sakit dan mengalami masalah pertumbuhan dan perkembangan. Pelayanan *baby massage* membutuhkan tenaga terapis yang terampil, karena jika salah pijat dapat berakibat fatal. Sehingga anatomi dan fisiologi bayi mutlak diketahui.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tim kami melakukan pengabdian masyarakat optimalisasi tumbuh kembang bayi melalui edukasi terapi pijat bayi (*baby*

massage) di Dusun Tombolo Kelurahan Bontoramba Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan, dimana kegiatan ini di laksanakan di Puskesmas. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu bayi tentang tumbuh kembang bayi melalui pemijatan bayi.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berupa edukasi kepada masyarakat tentang edukasi terapi pijat bayi (*baby massage*) sebagai optimalisasi tumbuh kembang bayi, Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu 1) tahapan persiapan; 2) tahapan pelaksanaan; dan 3) tahapan evaluasi. Secara rinci tahapan kegiatan PkM edukasi masyarakat tentang terapi pijat bayi (*baby massage*) bagi ibu bayi dan balita sebagai optimalisasi tumbuh kembang bayi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum kegiatan PKM ini dilaksanakan, tahapan tersebut antara lain :

- a. Pengumpulan informasi yang dilakukan oleh tim lapangan berupa jumlah ibu yang memiliki bayi dn balita .
- b. Koordinasi dengan pihak Puskesmas Bontoramba, Poskesdes yaitu Bikor , bidan desa terkait materi yang akan disampaikan pada saat penyuluhan serta penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian.
- c. Koordinasi dengan bidan di Puskesmas, poskesdes agar kiranya bisa menghubungi ibu untuk bisa datang ke Puskesmas guna untuk mengikuti kegiatan PKM.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini dilaksanakan penyuluhan mengenai edukasi terapi pijat bayi pada ibu ibu sebagai optimalisas tumbuh kembang bayi dan balita. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 April 2022 bertempat di Desa Bontoramba. Teknik pelaksanaan kegiatan berupa penyampaian materi mengenai edukasi pijat bayi. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan melalui pemberian materi langsung melalui slide *powerpoint* dan juga membagikan *leaflet* kepada peserta penyuluhan. Dalam kegiatan ini pemberian materi disampaikan secara langsung dengan menampilkan slide *powerpoint*, dan *leaflet* dibagikan oleh anggota tim kepada peserta. Kegiatan ini dibuka langsung oleh bidan desa , kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi dari dosen Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba. Adapun materi yang disampaikan. telah didiskusikan sebelumnya dengan tim PKM. Mitra kegiatan PKM adalah Poskesdes. Adapun jumlah peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan sebanyak 20 orang.

3. Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi yang dilakukan adalah sebagai berikut (1) Evaluasi formatif yang mencakup evaluasi awal (*pre-test*) dan evaluasi akhir (*post-test*). Evaluasi awal akan diberikan sebelum penyampaian materi penyuluhan (ceramah), sedangkan evaluasi akhir akan dilakukan pada saat kegiatan penyuluhan berjalan.

Untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari antusias peserta yang ikut selama kegiatan berlangsung. Para peserta antusias dalam mendengarkan dan melihat praktek melakukan pijat bayi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian yaitu berupa fokus utama kegiatan yang dapat digunakan sebagai solusi yang diberikan kepada masyarakat di Desa Bontoramba. Hasil kegiatan dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu yang memberikan manfaat secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung hasilnya bermanfaat dalam peningkatan pengetahuan dan pemahaman dari para ibu tentang tumbuh kembang bayi melalui pijat bayi. Secara tidak langsung, dengan bekal pengetahuan yang telah dimilikinya diharapkan para ibu dapat meningkatkan sikap dan perilaku yang positif dalam optimalisasi tumbuh kembang bayi.

Jumlah ibu yang hadir sebanyak 20 orang. Para ibu sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi aktif mereka dalam menjawab beberapa pertanyaan “*stimulus*” yang diberikan oleh narasumber maupun sebaliknya, mereka memberikan pertanyaan bagi narasumber untuk memperoleh penjelasan yang lebih mendalam tentang hal-hal yang belum dipahami. Sebelum pemaparan materi dilakukan, dilakukan evaluasi awal (*pretest*) dengan mengisi kuesioner tujuannya untuk menilai tingkat pengetahuan ibu-ibu bayi tentang pijat bayi. kemudian menyampaikan edukasi tentang pentingnya upaya optimalisasi tumbuh kembang bayi dengan pijat pada bayi 0-12 bulan. Kemudian.

Jumlah butir soal kuesioner sebanyak 15 butir. Pembagian soal dibantu oleh mahasiswa Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba. Pada saat dilaksanakannya kegiatan ini, tim melihat bahwa pengetahuan ibu-ibu mengenai optimalisasi tumbuh kembang bayi dengan pijat masih kurang. Sebagian ibu-ibu berpendapat bahwa pijat bayi hanya perlu dilakukan ketika bayi mereka mengalami sakit saja, mereka menyebutnya dengan pijat urat. Pijat berbeda dengan urut.

Jika pijat hanya untuk melemaskan otot-otot yang kaku saja, urut justru digunakan untuk mengobati cedera yang lebih serius. Sekilas memang tidak ada perbedaan yang signifikan hanya saja pada urut tekanannya yang lebih kuat dan memerlukan keterampilan tambahan. Para ahli kesehatan menemukan pijatan dengan teknik yang tepat kepada anak dan bayi, bisa dilakukan saat mereka dalam kondisi sehat. Kemudian menyampaikan sebagai bagian dari stimulus atau rangsangan-rangsangan untuk pertumbuhan motorik bayi.

Pijatan bayi merupakan salah satu cara yang menyenangkan untuk menghilangkan ketegangan dan kerewelannya, karena pijatan lembut akan membantu mengendurkan otot-ototnya sehingga ia menjadi tenang dan tertidur.

Pemijatan terhadap bayi oleh ibunya sendiri juga mempunyai makna sendiri karena sangat berpengaruh terhadap hubungan batin atau hubungan kejiwaan antara ibu dan anak. Bagi sang bayi, pijatan ibu dapat dirasakan

sebagai sentuhan kasih sayang yang sangat berarti bagi pembentukan kepribadiannya kelak dikemudian hari.

Beberapa ibu berpendapat bahwa pijat pada bayi itu tidak perlu karena mereka juga belum mengerti apa-apa. Pada dasarnya pijat dapat diberikan sedini mungkin. Bahkan, dapat dilakukan secara rutin agar perkembangan motorik si kecil lebih optimal. Namun setelah dilakukan edukasi tentang pijat bayi, mereka memahami bahwa pijat bisa memperkuat ikatan batin orang tua dan bayi. Edukasi tentang optimalisasi tumbuh kembang bayi dengan pijat bayi membuka wawasan bagi ibu-ibu bahwa pengetahuan ibu yang baik memberi dampak positif bagi bayi mereka, sehingga mereka bersemangat untuk melakukan pijat bayi sesuai dengan usia bayi mereka.

Fakta di masyarakat saat ini, walaupun pijat bayi memiliki banyak manfaat yang besar bagi bayi dan orang tua, namun banyak orang tua yang tidak mau memijat bayinya sendiri dengan alasan takut salah memijat dan menyakiti bayinya. Penyebab ibu tidak mau memijat bayinya secara mandiri karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pijat bayi secara mandiri sehingga menimbulkan sikap dan perilaku ibu negatif terhadap stimulasi pemijatan bayi secara mandiri.



Gambar 1
Pembagian Leaflet Dan Pemaparan Materi

<http://jcs.aktabe.ac.id>

Materi mengenai penyuluhan yang telah dibawakan disertai dengan gambar agar para peserta tidak merasa bosan untuk membacanya. Setelah leaflet dibagikan kepada para peserta, selanjutnya pemaparan materi selama ± 45 menit. Ditengah berlangsungnya pemaparan materi, terdapat beberapa peserta yang mengajukan pertanyaan tentang apakah pemijatan bayi sangat bermanfaat pada bayi?. Setelah selesainya pemaparan materi, moderator memberikan kesempatan kepada para peserta untuk mengajukan pertanyaan. Setelah menyampaikan materi pemaparan mempraktekan cara pemijatan bayi.

Edukasi dan pelatihan terapi pijat bayi (*baby massage*) yang dilaksanakan pada ibu-ibu bayi dan mitra sangat memotivasi mereka untuk meningkatkan keterampilannya. Pijat bayi merupakan pengungkapan kasih sayang antara orang tua dengan anak lewat sentuhan kasih. Sentuhan dan pelukan seorang ibu merupakan kebutuhan dasar bayi. Semua itu memiliki dampak yang luar biasa bagi perkembangan bayi. Setelah mengikuti edukasi dan pelatihan pijat bayi mereka merasakan bahwa setiap ibu punya kemampuan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang bayi mereka dengan meningkatnya keterampilan mereka. Hasil evaluasi setelah dilakukannya pelatihan ini setiap ibu lebih percaya diri untuk melakukan pijatan pada bayi mereka dan adanya peningkatan tingkat pengetahuan

tentang terapi pijat bayi (baby massage) dalam optimalisasi tumbuh kembang.

Hal ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan Nu Putu Kurnia, 2021 tentang Stimulasi Perkembangan Dan Pijat Bayi Dalam Mencapai Tumbuh Kembang Optimal Di Desa Karang Bayan dengan hasil seluruh peserta mampu melakukan teknik pijat bayi yang diajarkan dengan baik dan adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta tentang stimulasi perkembangan. Untuk meminimalkan kesalahan dalam pijat bayi maka tim pelaksana akan melakukan monitoring dan evaluasi kepada mitra dan peserta dengan melakukan pendampingan.



Gambar 2
praktek pemijatan bayi

Post test dilakukan Setelah mengikuti pelatihan pijat bayi mereka merasakan bahwa setiap ibu punya kemampuan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang bayi mereka dengan meningkatnya keterampilan mereka. Hasil evaluasi setelah dilakukannya pelatihan ini setiap ibu lebih percaya diri untuk melakukan pijatan pada bayi mereka. Untuk meminimalkan kesalahan dalam pijat bayi maka tim pelaksana akan melakukan monitoring dan evaluasi kepada mitra dan peserta dengan melakukan pendampingan. Terkait pemaparan cara mempraktekkan pijat bayi. Dari 20

peserta, hasil yang didapatkan yaitu 70 % dari total keseluruhan jawaban yang benar dijawab oleh peserta. Sedangkan untuk posttest didapatkan hasil 95%. Dilihat dari peningkatan hasil *posttest* dapat dilihat bahwa ibu mampu mempraktekkan atau mengaplikasikan pemijatan pada bayinya dengan benar.

Saat pelatihan berlangsung, ada beberapa kendala seperti bayi rewel karna suhu ruangan yang meningkat, sehingga terasa lebih panas, beberapa peserta kesulitan dalam mengikuti pelatihan karena masih takut untuk memijat bayinya, dalam penelitian Nurwinda Saputri dkk, 2014 mengatakan bahwa tingkat pendidikan juga mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi. Namun masalah – masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan berjalan dengan lancar. Peserta juga merasa training ini masih belum maksimal jika dilakukan dalam waktu satu hari, namun pemijatan ini dapat dilakukan sedikit demi sedikit dengan membaca Booklet yang sudah disampaikan, sehingga peserta tidak perlu khawatir

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat “Optimalisasi Tumbuh Kembang Bayi Melalui Edukasi, Terapi Pijat Bayi (baby massage) di Dusun Tombolo Kelurahan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilannya ibu tentang optimalisasi tumbuh kembang bayi dengan pijat bayi dan

senam bayi, dampak positifnya mereka menjadi lebih percaya diri melakukan pijatan dan gerakan senam pada bayinya. Untuk mendukung kegiatan optimalisasi tumbuh kembang bayi dengan pijat dan senam bayi maka tim pelaksana berpartisipasi membantu melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan mitra.

Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk ibu-ibu dan bayi 0-12 yang berada di wilayah kerja mitra sehingga perlu adanya pendampingan dan kesinambungan kegiatan dengan melibatkan peran serta instansi pemerintah dan swasta dalam upaya meningkatkan angka kesehatan bayi di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan PkM ini, baik itu sumbangsi ide materi dari Akademi Kebidanan Tahirah AL Baeti Bulukumba, tenaga dan materi. Terima kasih kepada Ibu Kepala Puskesmas, bidan desa, ibu, serta pemerintahan Dusun Tombolo Kelurahan Bontoramba yang telah memfasilitasi tim pelaksana PkM selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Dalili, H. et al. 2016. "Effects of baby massage on neonatal jaundice in healthy Iranian infants: A pilot study," *Infant Behavior and Development*, 42, pp. 22–26. doi: 10.1016/j.infbeh.2015.10.009.

Dasuki, M. S., 2010, Pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi umur 4 bulan. <http://etd.repository.ugm.ac.id>

Dewi, N. N. 2011. Pengaruh stimulasi pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi lahir cukup bulan. Diperoleh tanggal 15 januari 2017 melalui [http://etd.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail &sub=Penelitian retail & act=view](http://etd.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=Penelitian_retail&act=view).

Kalsum U. 2014. Peningkatan Berat Badan Bayi melalui Pemijatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 17 No. 1, Maret 2014, hal 25-29 pISSN 1410-4490, eISSN 2354-9203

Marsaoly, S. 2018. Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Perilaku pijat Bayi Di Posyandu Kelurahan Maliaro Kota Ternate Tengah. *Kesehatan Masyarakat*, 8, 2.

Kurnia Nu Putu, 2021. Stimulasi Perkembangan Dan Pijat Bayi Dalam Mencapai Tumbuh Kembang Optimal Di Desa Karang Bayan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, Volume 3 Nomor 1, November 2021.

Pertiwi A. 2016, Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pijat Balita di PUSKESMAS Kecamatan Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara. <https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/854> Riksani R. 2012. Cara mudah dan aman pijat bayi. Jakarta: Dunia Sehat

Prasetyono. D. S. 2013. Buku Pintar Pijat Bayi. Jakarta. Buku Biru

Prasetyo. 2009. Teknik-teknik tepat memijat Bayi Sendiri Panduan Lengkap dan Uraian Kemanfaatannya. Jogjakarta : Diva Press

Putri A. 2009. Pijat dan Senam Untuk bayi dan Balita Panduan Praktis Memijat Bayi dan Balita. Yogyakarta : brilliant Offset

- Roesli, U. 2001. Pedoman Pijat Bayi. Jakarta :
Trubus Agriwidya
- Saputri N, dan Sholeha, T., 2014, Tingkat
Pedidikan Dengan Perilaku Ibu Dalam
Melakukan Pijat Bayi. Jurnal Ilmiah
Keperawatan IMELDA, Vol. 5, No. 1,
Februari 2019. Hal 593
- Syaukani A. 2015. Pijat Senam dan Yoga Sehat
Untuk Bayi. Jakarta : Araska
- Soetjiningsih. 2001. Tumbuh Kembang Anak.
Jakarta : EGC
- Utami Roesli., 2012, Pedoman pijat bayi
premature dan Bayi Usia 0-3 Bulan.
Jakarta:Merantas Generasi Sehat.
- Yuliana A, Suharto A dan Handayani T. 2013.
Perbedaan berat badan bayi usia 3-5
bulan yang dipijat dan tidak dipijat (di
Kelurahan Tawanganom Kecamatan
Magetan tahun 2013) Jurnal Penelitian
Suara Forikes. Vol. 4 No.